

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia harapan hidup wanita Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Sayangnya peningkatan usia harapan hidup ini akan disertai pula dengan berbagai macam masalah kesehatan. Selain masalah osteoporosis dan penyakit jantung koroner, maka demensia termasuk salah satu penyakit yang banyak ditemukan pada wanita pasca menopause. Apabila usia rata-rata menopause 47-48 tahun, maka wanita wanita tersebut akan menjalani pasca menopause 22-23 tahun dan selama itu pula mereka berada pada situasi kekurangan hormone estrogen. (Baziad, 20015).

Menopause merupakan salah satu fase dari kehidupan normal seorang wanita. Pada masa menopause kapasitas reproduksi wanita berhenti. Ovarium tidak lagi berfungsi, sejumlah perubahan fisiologik terjadi. Yang disebabkan juga oleh proses penuaan. Menopause adalah jika wanita tidak lagi menstruasi selama satu tahun dan umumnya terjadi pada usia 50-an tahun. Lebih kurang 70% wanita peri pascamenopause mengalami keluhan vasomotorik, depresi, keluhan psikis, dan somatik lainnya. (Baziad, 2015).

Menurut Maspaitella (2004), gejala umum perempuan pada waktu menjelang menopause, biasanya rambut mulai rontok, mudah tersinggung, susah tidur malam, sering berkeringat, dada terasa panas, vagina terasa kering dan gairah seks turun. Gejala atau perubahan-perubahan mulai tersebut dirasakan dua-tiga tahun sebelum masa menopause datang.

Perubahan-perubahan yang terjadi saat menjelang masa menopause ini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis yang dialami oleh seorang wanita dalam fungsinya sebagai seorang istri. Yang dapat menimbulkan kecemasan dalam pengaruh suami istri, kecemasan ini timbul karena perubahan fisik yang dialaminya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiana (2000) tentang perubahan psikologis yang dialami wanita pada masa menopause. Dari hasil analisis terbukti bahwa wanita yang memasuki masa menopause akan mengalami tekanan psikologis seperti cemas, khawatir, takut, lekas marah dan lain-lain.

Perkembangan manusia menghasilkan perubahan yang mempunyai dampak besar dalam kehidupan dan belum tentu semua individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi seperti pada saat memasuki menopause. Sikap wanita dalam menghadapi menopause merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecendrungan untuk bertindak. Pembentukan sikap di pengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, kebudayaan, lingkungan, dan emosional. Komponen efektif/ emosional menunjukkan arah sikap positif dan negatif. (Azwar, 2005).

Menurut Mustopo (2005) kecemasan yang dirasakan oleh seorang wanita itu sendiri berbeda-beda, bagi mereka yang tidak menerima dengan realistis perubahan-perubahan tersebut maka akan menimbulkan perasaan khawatir, takut, bahkan cemas, dengan datangnya menopause, sehingga seringkali orang tersebut terlalu mengamati diri tua dan akan menambah kecemasan mereka; pikiran dan penilaian diri telah “loyo” dan tiada berarti lagi, tersisihkan dan terabaikan dari kehidupan sosialnya. Tetapi bagi mereka

yang realistis menerima segala perubahan tersebut, maka akan lebih bisa mengarahkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang lebih berarti.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa menopause dan perasaan khawatir, takut, dan cemas inilah yang membawa seorang wanita kemasa yang sulit dalam kehidupan mereka. Tidak jarang mereka merasa tidak menarik lagi sehingga mereka lebih sensitif dan mudah cemburu dengan suaminya, karena ia merasa takut dan khawatir suaminya tidak tertarik lagi padanya dan akan mencari wanita lain sebagai penggantinya. Apabila dihadapkan pada suatu masalah maka wanita tersebut tidak dapat menyingkapinya dengan bijaksana dan akan menimbulkan konflik terutama dengan pasangannya.

Data statistik membuktikan bahwa pada periode menopause yang dipenuhi duka dan kelabilan psikis ini banyak terjadi perceraian. Adapun sebab umumnya para suami tidak lagi tertarik dan tergairahkan lagi oleh istrinya yang tampak lusuh jasmaninya, sebagai akibat dari kemurungan dan keluhan psikisnya. Hal ini membuat wanita kurang memperhatikan penampilannya, ia tidak mau merias diri, tampak acak-acakan dan acuh tak acuh. Sebagai akibat yang lebih parah adalah suami mencari relasi seksual diluar rumah (Kartono, 20013).

Dari hasil studi pendahuluan tentang wanita pre menopause yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 bulan Oktober 2019, diketahui jumlah wanita usia 40 – 50 tahun di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu cukup besar. Jumlah wanita usia tersebut mencapai 973 jiwa dari jumlah pendudukjiwa. Pada studi pendahuluan oktober 2019, dari 10 orang yang memasuki pre menopause (40 – 50) tahun, 3 orang berusia 49 tahun dan 2

orang yang berusia 54 tahun, mereka menyatakan bahwa program kesehatan yang terkait dengan pre menopause belum mendapat perhatian serius, misalnya belum ada pendidikan atau penyuluhan kesehatan tentang persiapan wanita menghadapi pre menopause yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas. Program kesehatan reproduksi yang difasilitasi oleh puskesmas masih terbatas pada pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan dan pelayanan keluarga berencana. Selain itu, dari hasil wawancara 10 orang wanita pre menopause dan menopause diketahui bahwa mereka belum mengetahui tentang pre menopause dan gejala-gejala yang menyertai, serta tidak mengetahui penyebab keluhan-keluhan yang mereka alami sehingga mereka mengalami kekecewaan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kompetensi perawat komunitas dalam upaya promotif dan preventif. Dalam hal ini pendidikan kesehatan merupakan tindakan penting, yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai persiapan wanita menghadapi menopause. Dalam proses pendidikan kesehatan yang bertindak selaku pendidik kesehatan disini adalah semua petugas kesehatan dan siapa saja yang berusaha untuk mempengaruhi individu atau masyarakat guna meningkatkan kesehatan mereka. Karena itu individu, kelompok ataupun masyarakat, disamping dianggap sebagai sasaran (obyek) pendidikan, juga dapat berlaku sebagai subyek (pelaku) pendidikan kesehatan masyarakat apabila mereka diikutsertakan didalam usaha kesehatan masyarakat. Yang diartikan anak didik atau sasaran pendidikan adalah masyarakat atau individu, baik yang sakit maupun yang tidak / belum sakit, baik anak-anak maupun orang dewasa. (Nasution, 2004)

Pendidikan kesehatan di masyarakat, yang dapat dilakukan melalui berbagai lembaga dan organisasi masyarakat. Jadi, pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan, maka pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilakunya), untuk mencapai kesehatan secara optimal. Adapun hasil dari pendidikan kesehatan tersebut,yaitu dalam bentuk perilaku yang menguntungkan kesehatan. Baik dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan, yang diikuti dengan adanya kesadaran yaitu sikap yang positif terhadap kesehatan, yang akhirnya diterapkan dalam tindakan-tindakan yang menguntungkan kesehatan. (Nasution, 2004)

Pendidikan kesehatan pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah. Di lokasi penelitian belum ada yang melakukan penelitian dengan metode ini. Lokasi penelitian adalah wilayah kerja puskesmas Kecamatan Tasikmadu, sehingga penulis tidak terlalu banyak kesulitan dalam proses penelitian, karena masih dilingkup wilayah kerja penulis Selain itu pihak instansi yang bersangkutan telah memberi izin penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kecemasan pada wanita pre menopause di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kecemasan, pada wanita menopause di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan reproduksi wanita pre menopause di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.
- c. Mendiskripsikan kecemasan wanita pre monopause di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan wanita pre menopause di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.
- e. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kecemasan wanita pre menopause di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penelitian pendahuluan dan menambah wawasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan wanita pre menopause.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai dasar agar wanita usia 40 – 50 tahun mau menerima dan mampu mengelola kecemasan yang dialaminya.
- b. Bagi pelayanan Kesehatan.

Sebagai bahan masukan pengasuh pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh wanita pre menopause, sehingga dalam membuat asuhan keperawatan dapat lebih memfokuskan untuk memberikan konseling yang tepat, sehingga wanita pre menopause dan pasangannya mampu mengelola kecemasan yang sewaktu-waktu muncul.

- c. Bagi Institusi pendidikan.

Sebagai dasar untuk mengembangkan pendidikan kesehatan dan konseling terhadap wanita pre menopause.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kecemasan pada wanita pre menopause telah banyak dilakukan, namun demikian penelitian tentang pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pada wanita pre menopause di kelurahan Ngijo, baru saat ini dilakukan.

Penelitian Wartini (2009) dengan judul “Pengaruh antara Usia Menopause dengan Tingkat Kecemasan pada Wanita Usia Menopause di Desa Puron Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo”. Uji statistik yang digunakan adalah uji Product Moment dari Person dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara mulai

usia dengan kecemasan yang dialami ibu-ibu usia menopause di Desa Puron Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo ($r = -0,333$ $p = 0,006$ ($p < 0,05$)). Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat, waktu, dan variabel penelitian. Pada penelitian Wartini variabel bebas usia dan variabel terikat kecemasan, sedangkan pada penelitian ini dengan variabel bebas pendidikan dan pengetahuan, variabel terikat tingkat kecemasan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan mengkaji masalah tentang gangguan menopause.

Penelitian Sri Rahayu Prihatin (2006) dengan judul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan psikis (kecemasan) yang dialami ibu-ibu usia menopause di Desa Kerjo Lor Kecamatan Ngadirejo Wonogiri”. Uji statistik yang digunakan adalah uji Product Moment dari Person. Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh yang bermakna antara usia dengan kecemasan yang dialami ibu-ibu usia menopause di Desa Kerjo Lor Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Wonogiri ($r = -0,325$ $p = 0,011$ ($p < 0,05$)). Penelitian ini sama-sama memakai obyek wanita pre menopause, perbedaan dengan penelitian ini adalah : Tempat yang berbeda, waktu, jenis penelitian dan variabelnya.